

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Lokasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus adalah suatu unit pelaksanaan kegiatan Teknis berasal dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang dapat memberikan penanganan untuk para penerima manfaat Disabilitas tuna netra.

Awal mula berdirinya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus ini merupakan manifestasi dari salah satu cita-cita yang tinggi dari bangsa Indonesia yang terdapat dalam UUD 1945, ialah yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan berbegara. Adapun sejarah singkat dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Panti ini berdiri sejak tanggal 17 November 1953 meliputi pengembangan cakupan rehabilitasi dari Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) Distraratra Pemalang. Lalu tanggal 20 Desember 1963 telah dibuka rumah layanan di daerah Cepu yang Bernama Perwakilan Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P4KT). P4KT ini diubah menjadi P3KT di Tingkat dasar. Rumah pelayanan ini berlokasi di kota Cepu lalu pada tanggal 2 Februari 1970 dipindahkan ke Kabupaten Kudus di jalan Menara Krajan No. 40.¹

Kemudian pada tahun 1975, P3KT didirikan gedung yang terletak di desa Mlati Lor tepatnya di Jl. Pendowo No. 10. Hal ini dipelopori oleh ibu Soepardjo Roestam dan pemerintah daerah tingkat Kabupaten Kudus Bersama beberapa pengusaha rokok antara lain yaitu PR. Djarum, PR. Jambu Bol, PR. Nojorono, PR. Sukun.

P3KT akan dirubah menjadi Saranan Rehabilitasu Penderita Cacat Netra (SRPCN) pada tanggal 1 November 1979 sesuai Sk Mensos RI No. 4/HUK/XI/1979. Kemudian pada tahun 1994 berdasarkan SK Mensos RI No. 14 Tahun

¹ Arsip Dokumen Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, diambil tanggal 6 April 2022

1994, SRPCN diubah Namanya menjadi Panti Bina netra (PSBN) Pendowo.

Kemudian tahun 2002 PSBN berubah nama menjadi Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara (PTN & TRW) “Pendowo” Kudus menurut peraturan daerah provinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2002. Dikarenakan para penyandang sensorik netra dan tuna rungu wicara berada dalam satu Gedung pelayanan yang sama. PTN dan TRW adalah panti pelaksanaan teknis dinas kesejahteraan sosial provindi Jawa Tengah.

Dari Peraturan Gubernur Jawa Tengah No: 111/2010 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, PTN dan TRW dirubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo di tahun 2010. Nama tersebut berlangsung 3 tahun dan di tahun 2013 berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No: 53/2013 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknisi pada Dinass Sosial Provinsi Jawa Tengah, nama tersebut dirubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo. Kemudian tahun 2016, dari Peraturan Gubernur Jawa Tengah, nama Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo. Dirubah menjadi Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik netra Pendowo, Unit Rehabilitasi Sosial Disabilitas PGOT Muria Jaya dan Unit Rehabilitasi Sosial Disabilitas Mental Sono Rumeksi Grobogan.

Kemudian tahun 2018, berdasarkan Peraturan Gubernur no 31 tahun 2018 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknisi pada Dinass Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Pelayanan Disabilitas sensorik netra Pendowi dirubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus. Dan samapi sekarang, nama tersebut masih digunakan dan disingkat menjadi PPSDSN (Panti Pelayanan Sosial DISabilitas Sensorik Netra) Pendowo Kudus. PPSDSN ini mempunyai pimpinan yaitu kepala Panti yang bertanggung jawab dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.²

² Arsip Dokumen Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, tgl 6 April 2022

2. Visi, Misi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus mempunyai Visi dan Misi untuk mencapai kesejahteraan. Visi dan misi tersebut meliputi:

a. Visi

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus mempunyai visi yaitu *Mewujudkan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang Profesional dan Berkelanjutan.*

b. Misi

Adapun beberapa Misi dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus meliputi:

- 1) Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggara Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).
- 2) Mengembangkan, memperkuat, system kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial atas PPKS.
- 3) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup PPKS.
- 4) Meningkatkan kerja sama lintas sectoral dalam menyelenggara pelayanan yang berhubungan dengan PPKS.
- 5) Meningkatkan peran dan serta masyarakat dalam menyelenggarakan Usaha Kesejahteraan Sosial.

3. Fungsi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus

- a. Penyusunan program atau agenda teknis operasional, Rehabilitas sosial.
- b. Pelaksanaan strategi teknis operasional Penyantunan, Rehabilitas sosial.
- c. Pengamatan dan peninjauan, evaluasi dan pelaporan dalam bidang Penyantunan, Rehabilitas sosial.
- d. Penyelenggaraan ketatausahaan.
- e. Pengoperasian tugas tugas yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsi masing masing.³

³ Brosus Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

4. Struktur Organisasi dan Kerjasama Pantii Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus

a. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi di PPSDSN “Pendowo” Kudus ini diharapkan semua pekerja bisa menjalankan tugas mereka yang selaras dan dapat bertanggung jawab atas pekerjaan dan jabatan mereka.

Berikut struktur organisasi Pantii Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus:

1. Kepala Pantii

: Sundarwati, S,KM.M.Kes

2. Ka. Sub.Bag.Tata Usaha

: Sofyan Muntaha, S.STP

a. Pengadministrasian Keuangan

: Safaii

b. Pengadmonistrasian Barang milik daerah

: Setiawan

c. Pengadministrasi Umum

: Yosi Susanto, S. Pd.

d. Pengadministrasian Kepegawaian

: Sri Retno Handayani

e. Petugas keamanan

: Kusno

f. Pramu Tamu

: Tugino

g. Pngadministrasi Umum

: Irianto

h. Pengemudi

: Mohammad Eko Waluyo

3. Kelompok jabatan Fungsional

a. Peksos Ahli Pertama Siti Aminah, S. ST

:ImastiInggrit, S.TR.Sos

b. Peksos Penyelia

: Sulistyowati

: Nurchis Widiyatsih

:Susilowati

c. Penyuluh Sosial Pertama: Puspita Budi N, S.Sos

4. Kasi Penyantunan dan Rujukan : Siti Pujiati

a. Penjaga Asrama :Ninik Tristiani

: Moh. Zufron

: Puspawati

- : M. Durrul Muzayyan
 - : Siti Cholidah R
 - b. Pengelola Asrama : Epin Oktaviani F, S.M
 - c. Pranata Jamuan : Ela Pamungki
 - d. Pramu Boga : Daonah
 - 5. Kasi Bimb. Dan Rehab. Sosial : Izzah P, S.Sos
 - a. Pengadm. Umum Bimb. Dan Rehab
 - : Lasino
 - b. Pengadministrasian Umum
 - : Agung Darmawan
 - c. Pembina Jasmani dan Rohani
 - : Setiyo Prakoso, SH.
 - d. Pengelola Bimbingan Sosial
 - : Hosiana Marisda, S. Psi⁴
 - b. Kerjasama/Koordinasi
 - 1) Pemerintah kota atau kabupaten wilayah kerja (dinas sosial)
 - 2) Puskesmas Wergu Wetan Kudus dan Puskesmas Dersalam
 - 3) Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
 - 4) RS Aisyiyah Kudus
 - 5) RSUD Loekmono Hadi Kudus
 - 6) SLB Kudus
- 5. Tugas, Target dan Program Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus**
- a. Tugas Pokok

Adapun tugas pokok dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus yaitu menyelenggarakan program Teknis Operasional atau kekuatan teknis pengampu Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dalam bidang Rehabilitas sosial melalui pendekatan pendekatan multi layanan.
 - b. Target/Sasaran pelayanan
 - 1) Target atau sasaran PPSDSN yaitu individu penyandang disabilitas sensorik netra
 - 2) Wilayah kerja terdiri dari Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Demakk, Grobogan, Rembang, kota Semarang, Blora, dan Ken dal)

⁴ Arsip Dokumen Panri Pelayana Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus

- c. Program Kerja
Program kerja dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus mempunyai pelayanan untuk para Penerima Manfaat Disabilitas Netra, terdiri dari:
 - 1) Bimbingan agama, mental, fisik serta sosial
 - 2) Bimbingan ketrampilan seperti massage (pijat) dan kerajinan tangan
 - 3) Bimbingan olahraga, dan
 - 4) Bimbingan kesenian.

6. Fasilitas dan Syarat Masuk Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus

- a. Sarana
 - 1) Gedung balai
 - 2) Asrama Putra dan Putri
 - 3) Ruang Bimbingan (ketrampilan, belajar)
 - 4) Ruang ibadah
- b. Prasarana
 - 1) Peralatan (Ketrampilan, Bimbingan dan Kesenian)
 - 2) Perlengkapan asrama
 - 3) Perlengkapan Ibadah
- c. Persyaratan
 - 1) Individu penyandang disabilitas sensorik netra
 - 2) Berusia dari 15 tahun – 45 tahun
 - 3) Membawa FC identitas (KTP dan KK)
 - 4) FC JKN/BPJS/JAMKESDA
 - 5) Melampirkan surat pengantar dari instansi sosial kota/kabupaten
 - 6) Melampirkan surat keterangan desa atau kelurahan⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Penerimaan Diri dan Aktualisasi Diri

a. Responden KU

- 1) Optimis terhadap diri

KU menyampaikan awal KU mengalami disabilitas sensorik netra ini KU sulit untuk menerimanya dan merasa kehilangan ada yang berbeda pada dirinya.

“Pada awalnya saya sangat sulit untuk menerima kondisi saya seperti ini, sering berdiam diri dikamar, tidak mau berbaur dengan teman teman karena

⁵ Brosur Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

saya malu dan merasa sulit untuk melakukan aktivitas sehari hari saya”⁶

Berdasarkan penjelasan KU diatas bahwa pada awal KU mengalami kondisi disabilitas ini, KU sangat sulit untuk menerimanya dan membutuhkan hal yang dapat menumbuhkan rasa sulitnya itu dengan dukungan dari lingkungan sekitar. Upaya yng dilakukan KU untuk dapat menumbuhkan Kembali sikap optimis terhadap diri yaitu perubahan dalam menyikapi kondisinya saat ini.

*“Hal yang sangat saya butuhkan pertama ya dukungan dari keluarga saya terutama dari orang tua saya yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan untuk saya dan selalu menguatkan saya dalam kondisi seperti ini. Apapun yang saya perlukan selalu orang tua ada untuk saya”*⁷

Menurut KU saat ini setelah masuk ke Panti Pendowo dan diberikan Bimbingan Agama KU sudah dapat menerima kondisinya menjadi disabilitas sensorik netra dengan lapang dada dan tidak menjadikannya masalah bagi kehidupannya tetapi menjadikan suatu anugerah dari Allah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Berikut penjelasan yang disampaikan KU.

*“Sekarang saya sudah bisa menerima kondisi saya seperti ini, yang awalnya saya menolak dan berpikiran Allah tidak adil kepada saya, tetapi ternyata semua ini bukan masalah bagi saya, tapi suatu anugerah yang diberikan Allah SWT untuk saya untuk menciptakan kehidupan yang baru. Setelah saya masuk ke panti ini, ternyata yang mempunyai disabilitas sensorik netra bukan hanya saya saja, akan tetapi banyak teman saya yang mengalami kondisi seperti ini, disini dikasih arahan, bimbingan, kegiatan belajar untuk masa depan saya. Terutama bimbingan agama yang membuat saya jadi lebih ikhlas menerima kondisi saya saat ini”*⁸

Berdasarkan penuturan KU tentang optimis diri bahwa KU sudah dapat menerima kondisi dirinya yang sekarang ini.

⁷ wawancara KU, 16 April 2022

⁸ wawancara KU, 16 April 2022

2) Kepercayaan diri

Sikap percaya diri KU sebelum mengalami disabilitas sensorik netra KU menyampaikan bahwa sebelum KU mengalami kondisi saat ini yaitu percaya dirinya termasuk tinggi karena KU sudah terbiasa berinteraksi dengan orang banyak dan wawasan KU luas dikarenakan KU bekerja Bersama teman temannya dan KU gampang berbaur dengan orang orang baru jadi kepercayaan diri KU tinggi sebelum mengalami kondisi sekarang ini. Dan setelah KU mengalami kondisi sekarang ini, KU merasa minder dan merasa tidak berharga lagi bagi orang lain dan mempunyai pemikiran bahwa Allah tidak adil dengan KU sehingga tingkat kepercayaan diri KU menurun drastic dikarenakan KU mengalami kondisi sekarang ini. Berikut penjelasan dari KU.

“Kalau sebelum saya mengalami kondisi sekarang ini, saya percaya dirinya lumayan tinggi, karena saya kalau sama orang orang mudah berinteraksi dan gampang bergaul dengan lingkungan sekitar, ditambah saya punya banyak teman jadi mungkin tingkat kepercayaan diri saya lumayan tinggi lah, akan tetapi semenjak saya mengalami hal ini saya merasa tidak berguna lagi bagi keluarga saya dan teman teman sekitar saya, pernah juga berpikir kalau Allah itu tidak adil, mengapa harus saya? Disaat itulah kondisi mental saya turun sangat drastis”.

Dengan kondisi sekarang ini, KU hanya berpikir cara untuk mengembalikan rasa kepercayaan dirinya kembali dan memotivasi dirinya sendiri dari bimbingan yang telah dilaksanakan di Panti, terutama bimbingan keagamaan. Penuturan dari KU.

“saya yang awalnya menolak kondisi seperti ini, dan dengan berjalannya waktu setelah saya mendapatkan bimbingan bimbingan dan arahan d panti ini, saya jauh merasa lebih baik dari ayng sebelumnya, cara saya memngembalikan kepercayaan saya yaitu memotivasi diri saya dari bimbingan keagamaan, pengajaran ilmu keagamaan ceramah dari pembimbing untuk dapat menerima diri saya dengan kondisi saat ini dan saat ini saya sudah bisa merasakan perubahan dari diri saya yang awalnya minder dan sekarang Kembali

naik tingkat kepercayaan diri saya dan sekarang saya percaya diri aja kok soalnya disin juga banyak teman teman saya yang seperti saya ini”.⁹

Berdasarkan penuturan KU diatas bahwa sekarang KU dapat mengembalikan rasa percaya diri yang semula minder untuk melakukan aktivitas kehidupannya dengan cara membangun percaya diri dan memotivasi dirinya dengan hal hal positif dan bimbingan dari Panti Pelayana Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus terutama bimbingan keagamaan untuk menyikapi kehidupan KU untuk maju kearah yang lebih baik.¹⁰

3) Ikhlas menerima kekurangan diri

KU menjelaskan bahwa awalnya KU menolak dengan kondisinya saat ini dan membutuhkan waktu yang lama untuk menerima semua. Dan KU selang berjalannya waktu KU mendapatkan cara untuk agar menerima kondisinya sekarang ini. Caranya yaitu dengan support dan motivasi dari lingkungan sekitar, bimbingan dan arahan arahan ke sisi yang positif dan yang paling berpengaruh untuk KU yaitu bimbingan agama, dengan bimbingan agama, KU dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Penjelasan dari KU mengenai penerimaan diri berkaitan dengan ikhlas yaitu

“Awalnya saya tidak bisa menerima ini semuanya, siapa yang bisa menerimanya, yang awalnya saya menjalani kehidupan dengan normal akan tetapi tiba tiba saya tidak bisa melihat apa pa untuk menjalani ini semua, saya membutuhkan waktu lama untuk menerima hal ini yang terjadi kepada saya. Setelah saya mendapatkan motivasi dan bimbingan dari sini, saya mulai menerima diri saya dan saya lebih mendekatkan diri saya dengan Allah, mungkin Allah telah merencanakan hal baik untuk saya dengan kondisi yang saat ini.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa KU dapat ikhlas menerima kekurangannya dengan kondisi KU sekarang ini dan tidak menjadikan kekurangan ini alasan KU untuk tidak berkembang kearah yang lebih

⁹ Hasil wawancara KU, 16 April 2022

¹⁰ Hasil wawancara KU, 16 april 2022

baik lagi. Karena KU sudah pernah melewati masa masa yang sangat sulit itu.

4) Memiliki Kelebihan pada diri

Berdasarkan penjelasan dari KU, bahwa KU mempunyai kelebihan dirinya yaitu berdikap positif. KU memandang semua kejadian yang telah dialaminya dengan sikap positifnya.

“Saya sekarang tidak merasa minder merasa malu lagi, saya juga punya kelebihan, yaitu sikap positif saya. Dengan adanya sikap positif ini saya bisa mempunyai pikiran untuk melangkah lagi kedepannya. Saya semakin hari semakin dewasa, sikap positif itu harus ada di diri saya, tidak ada sikap rendah diri bagi saya. Jika saya tidak berpikiran positif kapan lagi saya mau maju melangkah untuk mencapai cita cita saya.”

Sedangkan respon lingkungan sekitar KU seperti keluarga dan saudara terhadap kelebihan KU yang mempunyai sikap positif sangatlah baik tidak ada yang merespon negatif atas sikap KU tersebut.

“Sikap keluarga saya dan lingkungan sekitar saya sangat baik, bahkan ada yang heran sama saya, dengan kondisi saya yang seperti ini akan tetapi saya tetap mempunyai sikap positif untuk menyikapi hal yang terjadi dengan saya.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa sikap positif yang menjadikan KU maju melangkah kedepan dan KU menjadikannya sebagai kelebihan dari diri KU. Begitu juga dengan respon lingkungan sekitar KU dengan sangat baik atas kelebihan yang dimiliki oleh KU.

5) Pengalaman masa lalu

Berdasarkan penuturan dari KU yang terkait dengan masalah yaitu disepelkan orang disekitarnya yang tidak bisa menerima kondisinya dan teman teman yang tidak mau menerimanya dan sebagian kerabat ada yang mengucilkannya.

“Saya pernah disepelkan dan dihina kerabat saya katanya kalau orang buta yaudah buta aja gausah banyak tingkah piker positif segala, dan mungkin mereka berpikiran bahwa orang buta tidak bisa ngapa ngapain ya, saya disitu merasa sakit hati, saya bersikap positif untuk melangkahkan diri saya untuk menerima semuanya malah ada orang yang menyepelkan usaha saya dan

kaytanya orang buta gaakan bisa sukses. Semua itu malah menjadikanku motivasi dalam kehidupanku dan pengalaman tersebut harus ditinggalkan”¹¹

Berdasarkan wawancara diatas KU menyampaikan bahwa pengalaman yang tidak baik dimasa lalunya malah menjadikannya motivasi dan acuan untuk semangatnya untuk menjadikan kearah yang lebih baik lagi. Dalam menyikapi pengalaman masalalu baik positif harus dijadikan motivasi dan bersyukur sedangkan pengalaman negatif harus dilupakan atau ditinggalkan.

6) Memiliki Keyakinan Positif

Berdasarkan penuturan dari KU bahwa KU sudah mempunyai tujuan hidup dan cita cita untuk menjadikan kehidupannya jauh lebih baik dan KU yakin bahwa cita citanya akan tercapai dengan selalu berusaha. Dalam keyakinan KU untuk mencapai apa yang diinginkan karena selalu berusaha untuk meyakini hal yang akan dicapainya. Rasa yakin tersebut dapat mendorong KU untuk mencapai apa yang diinginkan KU seperti cita citanya.

“Saya dari awal sudah mempunyai cita cita, dan hal paling utama untuk mencapai cita cita saya ya harus yakin aja dulu semua akan tercapai. Dan setelah kita yakin, kita diimbangi dengan berusaha untuk mendapatkan cita cita tersebut. Saya mempunyai keyakinan seperti itu”

Penuturan KU menyampaikan bahwa cita cita KU setelah dari Panti ini yaitu membangun Panti pijat khusus disabilitas dan membuka praktek di Panti tersebut dan juga ingin memperjuangkan untuk penyandang disabilitas agar mendapatkan fasilitas pembelajaran dan karir untuk menata masa depan mereka.

“Disabilitas ini tidak menghambat cita cita saya, saya mempunyai keinginan setelah keluar dari Panti ini, saya mempunyai keinginan untuk membangun panti pijat dan membuka praktek untuk disabilitas sensorik netra dan akan memperjuangkan para penyandang disabilitas sensorik netra agar mendapatkan pendisikan dan bimbingan untuk menjadikan mereka lebih baik kedepannya.”

¹¹ Hasil wawancara KU, 16 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara keadaan KU mempunyai cita cita dengan kondisi yang sekarang ini tidak menjadikan hambatan untuk dapat maju positif terhadap dirinya dengan masa depannya. KU ingin mempunyai panti pijat sendiri dan memperjuangkan para penyandang disabilitas agar mendapatkan fasilitas untuk masa depan mereka.

7) Memiliki keinginan menjadi diri sendiri

Menurut penjelasan KU dari awal mengalami kondisi seperti ini KU masih bisa menjadi dirinya sendiri walaupun awalnya ada rasa malu dan minder karena orang tuanya sangat memotivasinya dan saudara yang dapat menerima KU.

“Seingat saya, saya masih bisa menerima diri saya sendiri walaupun ada rasa sedikit malu dan minder, yak arena itu semua berkat motivasi dari keluarga saya dan diri saya sepenuhnya agar dapat maju ke kehidupan baru lagi dengan kondisi yang baru ini”

8) Memiliki keselarasan antara kenyataan dan harapan

Menurut penjelasan dari KU bahwa KU mempunyai harapan sebelum menjadi seperti ini yaitu menjadi dokter dan PNS.

“Saya sejak kecil mempunyai harapan menjadi pengusaha sukses, tapi semenjak saya mengalami kondisi saat ini saya mempunyai harapan untuk bangkit dan sukses untuk melangkah maju di kehidupan yang baik. Dan sekarang harapan saya yaitu mempunyai panti pijat sendiri dan memperjuangkan para penyandang disabilitas sensorik netra dengan memfasilitasi kegiatan untuk masa depan mereka. Cara saya mewujudkan harapan saya dengan belajar pijat dan memahami materi yang ada untuk bekal saya. saat ini saya hanya berfokus pada peningkatan belajar penyandang disabilitas sesuai apa yang ada disini. Harapan saya cukup realistis dengan kondisi saya saat ini dan berusaha untuk mewujudkannya.”

Setelah mengalami kondisi sekarang ini, KU merubah cit citanya dari dokter menjadi pengusaha panji pijat dan memperjuangkan para penyandang disabilitas sensorik netra dengan fasilitas. Adapun cara KU untuk mewujudkan harapannya yaitu dengan belajar pijat pada kegiatan massage yang ada di panti dan memahaminya

untuk bekal usaha masa depannya. Saat ini KU focus untuk meningkatkan belajar penyandang disabilitas. Usahanya sesuai harapan yang ada. Terkait harapan yang diinginkan KU dengan kenyataan sudah cukup realistis dengan kondisinya saat ini dan berusaha untuk mewujudkannya.¹²

b. Responden A

1) Optimis terhadap diri

A mengaku bahwa dulu tidak menyangka akan buta seperti sekarang yang telah dialaminya, karena mengalami kecelakaan penglihatan jadi penurunan penglihatan A semakin bertambah. Penjelasan dari A

“Awalnya saya gak berpikir akan terjadi disabilitas ini setelah saya mengalami kecelakaan, akhirnya seiring berjalannya waktu, penglihatan saya setelah mengalami kecelakaan menurun, akhirnya penglihatan saya tidak bisa digunakan lagi”

A mengalami kecelakaan pada umur 10 tahun saat A bermain di sungai dan matanya terkena pasir/lumpur. Semenjak itu penglihatan A mulai terganggu dan dibawa ke dokter untuk mengecek penglihatan A.

“Saya mengalami kecelakaan itu pada saat saya umur 10 tahun pas sedang bermain di sungai sama temen temen saya dan mata saya terkenal entah pasir atau lumpur terus saya dibawa ke dokter, setelah saat itu, penglihatan saya semakin hari semakin menurun.”

Pada awal A mengalami disabilitas sensorik netra, A tidak pernah beranjak keluar dari kamarnya. A merasa malu ama lingkungan sekitarnya. Dia hanya bermain mendengarkan music di kamarnya.¹³

“Awal awal saya mengalami ini, saya tidak pernah keluar dari kamar, sehari hari saya di kamar terus karena saya malu dengan tetangga saya, teman teman saya mesti mengejek saya karena saya buta, saya hanya mendengarkan music ataupun bermain music dikamar saja”

A menolak apa yang terjadi pada dirinya, awalnya tidak bisa menerima semuanya karena tidak

¹² Hasil wawancara KU, 16 April 2022

¹³ Hasil wawancara A, 16 April 2022

bisa melihat dan mungkin di masa depan tidak bisa apa apa, akan tetapi dalam kondisi seperti itu, A menumbuhkan rasa optimis terhadap dirinya dengan cara membangun sikap positif yang ada dalam dirinya. Jika tidak menumbuhkan sikap optimis, A tidak akan sampai di titik saat ini.

“Awalnya saya tidak bisa menerima semua ini yang ada dalam diriku saat ini, kalau saya begini terus mungkin di masa depan saya tidak akan bisa menata hidup saya akhirnya saya membangun sikap positif yang ada dalam diriku, yang dapat merubah saya untuk maju kedepan ya diri saya sendiri, jika diri saya tidak bisa bersikap positif kapan saya bisa sampai dititik sekarang ini”

Selain menyikapi kondisi A saat ini dengan positi, A juga mendapatkan dukungan dari orang tuanya dan saudara saudara terdekat A yang dapat menerima A dengan kodnsisi disabilitas sensorik netra.

“Orang tua dan saudara saudara saya juga memberikan support kepada saya untuk terus semangat menjalani hidup dengan kondisi saya yang sekarang ini, oleh karena itu saya harus tetap optimis dan melanjutkan perjalanan hidup saya, ya walaupun prosesnya tida mudah bagi saya”¹⁴

A sudah memiliki sikap yang positif dan dapat menerima dirinya dengan kondisinya saat ini. Berikut penuturan dari A

“Saya insyaallah sudah bisa menerima diri saya dengan kondisi saya saat ini, saya sudah memahami konsep diri saya dan perilaku saya sudah menerima diri saya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu A sudah dapat menerima kondisi saat ini walaupun prosesnya lama akan tetapi dengan rasa optimis dan sikap positif yang tumbuh dalam dirinya, akhirnya A dapat menerima dan memahami dirinya dalam keadaan sekarang ini.

2) Kepercayaan diri

Berdasarkan keterangan A terkait dengan kepercayaan dirinya saat mengalami kondisi disabilitas

¹⁴ Hasil wawancara A, 16 April 2022

ini, mengalami perubahan yang sangat drastic. Sebelumnya A memiliki sikap percaya diri akan tetapi sikap percaya diri sudah tidak ada dalam dirinya setelah A mengalami keadaan seperti ini.

“Saya merasa down pada saat saya mengalami kondisi seperti ini, sikap percaya diri saya anjlok. Yang semula saya mempunyai sikap percaya diri dan terbiasa dengan lingkungan akhirnya saya mengalami kejadian yang membuat sikap percaya diri saya hilang, kalau ketemu orang-orang saya merasakan malu, minder terus merasa dikucilkan oleh orang-orang dan teman-teman saya”

Keadaan yang sedang dialami oleh A pada saat ini tentu memerlukan cara agar A dapat membangun Kembali rasa percaya diri yang pernah ada dalam diri A. cara tersebut yaitu dengan membuka diri A dan bersosialisasi dengan orang-orang sekitar A. hal tersebut dilakukan A semenjak A masuk di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus. Berikut penjelasannya.¹⁵

“Cara saya agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri saya kembali yaitu dengan cara membuka diri, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar saya. Saya bisa memulai hal tersebut semenjak saya berada disini”

A melakukan berbagai kegiatan di Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra ini agar A dapat menumbuhkan Kembali rasa kepercayaan diri. Salah satu kegiatan yang diikuti A yaitu bimbingan agama. Dengan bimbingan agama, A dapat memahami dirinya dengan kondisi yang sekarang ini dan dapat mempunyai sikap percaya dirinya Kembali. A lebih dapat mendekatkan dirinya kepada Allah sehingga hati A dapat terbuka dan menerima kondisi A sampai titik sekarang ini.

“Di panti ini saya bisa melatih diri saya untuk bersosialisasi terhadap lingkungan, disini saya tidak sendiri, banyak teman-teman yang sama seperti saya, saya mengikuti kegiatan keagamaan, dalam kegiatan keagamaan saya dapat merasakan perubahan yang ada

¹⁵ Hasil wawancara A, 16 April 2022

dalam diri saya. Saya lebih mendekatkan diri saya kepada allah, dan mungkin hati saya terbuka untuk menerima kondisi saya seperti ini, dan sikap percaya diri saya mulai Kembali pada diri saya”

Kepercayaan diri A sudah membaik dan mulai Kembali seperti semula. A melakukan hal hal tertentu sesuai dnegan kapasitas yang dimiliki oleh A seperti halnya A memiliki kemampuan memijat. Tiap kali ada orang luar ini terapi massage, A bergegas untuk melaksanakan tugasnya untuk memijat kalau berada di panti. Sedangkan jika dirumah, A sudah bisa terbuka dan sudah keluar dari kamar. Biasanya pergi ke masjid untuk shalat jamaah dan adzan.

“Semenjak saya di panti ini, saya diajarkan ilmu keagamaan untuk dapat menerima diri saya Kembali. Dan itu berguna bagi diri saya, saya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri saya lagi dan melakukan hal hal yang dapat saya lakukan sesuai dnegan kapasitas saya, seperti memijat orang luar dan jika saya dirumah saya sudah berani keluar dari rumah seperti saya ke masjid untuk berjamaah, kadang saya juga menjadi muadzin di masjid didaerah tempat tinggal saya”

Berdasarkan wawancara dengan A, keadaan disabilitas sensorik netra tidak menjadi hambatan untuk melakukan suatu yang positif. Dengan sikap positif dapat mengembalikan rasa percaya diri dan hal hal yang dapat merubah kehidupan A yang semula tidak dpaat menerimanya kahirnya dengan adanya bimbingan agama yang ada di Panti, A dapat memahami hidupnya dan mulai terbuka dengan lingkungannya.¹⁶

3) Ikhlas nenerima kekurangan diri

Menurut keterangan A awal mengalami kondisi disabilitas ini, A tidak ikhlas dan berpikir buruk twrhadaap dirinya dan Tuhan dan menolak keadaan tersebut.

“Dulu saya pas tau kalau saya but aitu saya tidak terima dan saya gabisa ikhlas dengan semua ini, kenapa aku harus begini, tuhan itu ga adil sama saya, kenapa harus saya yang mengalami seperti ini?”

¹⁶ Hasil wawancara A, 16 April 2022

Awal mengalami kondisi disabilitas pada A tentu memerlukan cara agar A bisa ikhlas menerima kekurangan yang ada dalam diri A ini dengan memandang apa yang terjadi dalam dirinya dari sudut pandang yang positif, banyak belajar dari berbagai orang baru di lingkungan Panti, pergaulan dengan teman teman baru dengan keadaan disabilitas.

“Jika ditanya awalnya saya dapat menerima atau enggak, saya tentu tidak dapat menerima kondisi saat ini, tapi saya mencoba mengambil hikmah dari semua ini dengan sudut pandang yang positif, masuk ke panti ini dengan teman teman yang baru seperti saya dan banyak mencari pengalaman yang belum saya alami. Disini saya banyak belajar”

Setelah A berusaha untuk dapat ikhlas menerima kekurangan yang ada dalam dirinya dengan cara yang ada tentu itu dapat membuahkan hasil yang dapat mempengaruhi sikap ikhlas dengan kondisi yang dialaminya sekarang. A sudah bisa menerima kondisinya dan ikhlas menerima semua ini dan dengan kondisi seperti ini, A masih bisa melakukan banyak hal.

“Yaudah saya mengalami kondisi seperti ini yam au nggak mau harus ikhlas menerimanya, emang kalau saya tidak bisa menerima akan Kembali seperti semula, ga akan bisa yaudah diikhlasin aja toh juga dengan kondisi saya saat ini juga masih bisa melakukan banyak hal”

Berdasarkan penuturan A diatas bahwa kondisi yang dialami A saat ini sudah bisa menerimanya dengan ikhlas dan menerima kondisinya saat ini. Dengan keadaan seperti ini A juga masih bisa melakukan banyak hal.

4) Memiliki Kelebihan pada diri

Penjelasan dari A mempunyai kelebihan pada dirinya yaitu dapat memainkan alat music dan mempunyai skill memijat.

“Saya juga mempunyai kelebihan yaitu memainkan alat musik dan pandai memijat, kadang saya kalau dirumah diajak temen saya untuk manggung di salah satu café yang ada di daerah saya untuk tambahan cari uang untuk kebutuhan kehidupan sehari

hari saya, jika saya di panti saya juga dapat memijat pasien yang datang ke panti untuk pijatan relaksasi dan saya mendapatkan uang dari hasil memijat saya tersebut”

Dalam kelebihan yang dimiliki oleh A tidak lupa juga berkat semangat dan motivasi dari keluarga dan sanak saudaranya yang baik terhadap A. Respon keluarga A juga baik dalam menyikapi kelebihan A. Berikut penjelasan dari A

“Saya bisa seperti ini berkat dukungan dari orang tua saya dan saudara kandung saya. Mereka tidak pernah berhenti untuk memberikan semangat dan motivasi kepada saya dan selalu mendampingi saya saat saya memerlukan bantuan mereka”

Berdasarkan wawancara diatas dengan Responden A bahwasannya A mempunyai kelebihan atas kondisi yang dialaminya yaitu dapat bermain musik dan mempunyai skill memijat. Adapun dari kelebihan A tersebut ada keluarganya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk A.¹⁷

5) Pengalaman masa lalu

A menjelaskan terkait pengalaman masa lalunya yang gak bisa diterima hingga sekarang itu waktu kecil dia diejek sama teman temannya dan tidak dianggap ada oleh temannya tidak ada teman satupun yang mau beteman dngan A. Bukan hanya teman teman, tetapi juga ada kerabat saudara yang tidak suka dengan A. Akhirnya A tidak dianggap sebagai saudara karena malu punya saudara yang disabilitas.

“Pengalaman saya di masa kecil yaitu saya dikucilkan oleh teman teman saya dan biasanya saya dihina karena saya tidak bisa melihat seperti mereka dan juga ada saudara saya yang tidak bisa menerima saya dengan kekurangan saya ini akhirnya saya tidak diterima samapi sekrang”

Pengalaman yang baik maupun buruk dalam hidup seseorang tentu harus menyikapinya dengan tepat. Adapun cara orang dalam menyikapi pengalaman masa lalu itu berbeda beda. A menuturkan bahwa cara menyikapi pengalaman masa lalunya dengan cara

¹⁷ Hasil wawancara A, 16 April 2022

positif dengan belajar dan mampu menerima pengalaman masa lalu untuk dapat mencapai keberhasilan.

“Saya mengambil dari sisi positifnya saja dan pelajaran dari pengalaman yang negative saya sudah dapat berdamai dengan masa lalu saya, saya menyikapinya dengan enang dan dapat saja jadikan motivasi saya untuk berusaha maju ke depan dan dapat saya terima dengan baik baik”

Berdasarkan hasil wawancara oleh A dalam menyikapi pengalaman buruk oleh masalalunya yaitu belajar dan menjadikannya dorongan untuk mencapai keberhasilan hidupnya. Dan pengalaman tersebut sudah bisa diterima dengan baik.¹⁸

6) Memiliki Keyakinan Positif

Keyakinan yang dimiliki oleh A dalam menjalani kehidupannya dengan kondisis ekarang ini terus bertambah menjadi banyak pengalaman yang pernah dialaminya. Dan juga yakin bahwa jika A mau berusaha pasti aka nada jalan untuk meunju keberhasilan.

“Dulu awalnya saya tidak berani untuk keluar dari rumah, mau berjalan aja takut kalau kesasar atau gimana, tapi lama kelamaan saya yakin bahwa diri saya pasti bisa melewati ini semua dan saya mau berusaha akhirnya dengan rasa percaya diri saya dan keyakinan diri saya membawa saya sampai di titik saat ini”

Semenjak A masuk dalam Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra, A lebih bisa percaya diri, yakin dengan usahanya dan atas bimbingan dari Panti A bisa mencapai apa yang diinginkan karena A telah berusaha dan meyakini hal yang dapat mencapai apa yang diinginkan oleh A

“Semenjak saya masuk ke panti ini, rasa percaya diri saya mulai tumbuh lagi dan diiringi dengan rasa yakin pada diri saya untuk melangkah kedepan laggi kalau tidak diawali dengan diri saya terus mau kapan saya begini terus, disini saya dibimbing untuk lebih semangat dan yakin berusaha untuk meraih apa yang saya inginkan”

¹⁸ Hasil wawancara A, 16 April 2022

Keyakinan yang dimiliki oleh A dalam menjalani hidupnya sangat berpengaruh kepada cita citanya ke depan setelah A mengalami kondisi saat ini. A mempunyai cita cinta untuk mendirikan panti pijat tuna netra di daerah tempat tinggalnya. Tujuannya untuk membantu masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi tunanetra di daerahnya.

“Saya mempunyai cita cita yaitu membangun panti pijat tunanetra didaerah tempat tinggal saya dengan tujuan agar dapat membuka lapnagan pekerjaan bagi parra disabilitas dan dapat membuka usaha untuk kehidupan saya kedepannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan A bahwa A tetap memiliki cita cita setelah A mengalami disabilitas sensorik netra yaitu membangun panti pijat didaerah tempat tinggalnya. Disabilitas sensorik netra tidak menghambat untuk dapat mewujudkan cita cita A.¹⁹

7) Memiliki keinginan menjadi diri sendiri

A menuturkan bahwa pada awal mengalami kondisi disabilitas inimerasa tidak menjadi diri sendiri. Karena yang awalnya dapat melihat dengan sempurna tiba tiba tidak dapat melihatnya. A mengalami kondisi seperti selalu berprasangka buruk dan sering marah erhadap diri sendiri.

“Awalnya saya sering marah dan selalu menangis jika merasakan kondisi ini, saya tidak terima dnegan kondisi sekarang ini, perasaan buruk selalu ada dalam diri saya dan selalu berprasangka buruk terhadap orang lain”

Seiring berjalannya waktu, A menyesal karena pada awal A tidak dapat menerima dirinya dan tidak inginmenjadi dirinya dengan kondisi seperti itu.

“Saya pernah berpikir kenapa saya tidak ingin menjadi diri saya sendiri padahal mungkin ini rencana baik Allah untuk saya menjalani kehidupan saya dengan cara yang berbeda dengan yang lain karena Allah tau kalau saya bisa melakukan semua ini”

Berdasarkan penuturan A diatas bahwa A pernah menyesal karena tidak dapat menerima dirinya, sering

¹⁹ Hasil wawancara A, 16 April 2022

marah dan sering berprasangka buurk terhadap orang lain.

8) Memiliki keselarasan antara kenyataan dan harapan

A menjelaskan ada perubahan cita citanya yang awalnya ingin menjadi polisi/dokter karena diusia yang dini 10 tahun masih disebut anak anak, cita citanya selalu tinggi, dari akhirnya A mengalami disabilitas sensorik netra yang menyebabkan A mempunyai sikap negative terhadap pemikirannya, akhirnya A mempunyai cita cita yaitu membangun panti pijat tunanetra di daerah tempat tinggalnya.

“Cita cita saya waktu kecil sebelum saya buta itu pengen menjadi polisi lah dokter lah, Namanya juga anak anak ya pasti cita citanya berubah ubah, tetapi setelah saya mengalaminkecelakaan ini, cita cita saya awalnya pengen jadi orang yang bisa diterima dilingkungan saya dan dapat menjalani hidup saya dengan ikhlas seiring berjalannya waktu saya mempunyai keinginan untuk membangun panti pijat didaerah tempat tinggal saya dan mengembangkan bakat memainkan alat music”

Cara A mewujudkan cita cita dan mengembangkannya dnegan cara mengikuti kegiatan massage yang ada di Panti dan memahaminya dengan detail agar A mendapatkan materi atau ilmu untuk bekal nanti jika A sudah bisa membangun panti pijat tersebut. Dengan mengembangkan hobbinya yaitu memainkan alat music ini juga dapat menambah penghasilan buat kehidupannya di masa yang mendatang.

“Saya mempunyai cara untuk bisa mewujudkan cita cita saya yaitu dengan mengikuti kegiatan yang ada di Panti dan memahaminya dengan detail, sering juga berlatih dengan alat music agar menjadi bekal untuk masa depan saya nanti”

A mempunyai harapan dlam hidupnya yaitu meningkatkan kualitas hidupnya sebagai penyandang disabilitas. Usaha A untuk membangun panti pijat adalah hal yang sangat baik karena memiliki kesesuaian dengan yang ada dalam kondisi saat ini sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

“Harapan saya untuk kehidupan saya kedepannya yaitu megembangkan kualitas kehidupan

para penyandang disabilitas sensorik netra untuk dapat lebih semangat dalam menjalani kehidupannya”

Berdasarkan hasil penuturan A dalam wawancara diatas yaitu perubahan cita cita yang dialami oleh A tidak menghambat untuk A masih mengembagkan apa yang menjadi keinginan A yang akan diwujudkan dimasa depannya nanti. Perubahan cita cita tidak mempengaruhi A untuk tetap berdiam diri dalam zona kondisi saat ini.²⁰

c. Responden AM

1) Optimis terhadap diri

Awalnya AM bingung yang awalnya bisa melihat tiba tiba mengalami kecelakaan yang mengakibatkan terjadinya disabilitas sensorik netra. Di usia yang masih balita sekitar 3 tahun, AM hanya bisa menangis dan kebingungan untuk melakukan aktivitasnya. Dalam melakukan aktivitasnya AM dibantu oleh orang tuanya dan kakanya.

“Saya diusia 3tahun awal saya mengalami disabilitas ini saya tidak tau apa apa Cuma saya kebingungan yang awalnya saya melihat tiba tiba akhirnya semua menjadi gelap, semua aktivitas saya dibantu oleh orang tua saya sampai saya besar”

Seiring berjalannya waktu AM dimasukan ke sekolah luar biasa sampai lulusan SMP di SMPLB. Kondisi AM seperti biasa karena disana AM Bersama teman teman yang sama seperti AM

“Kondisi saya saat mengalami kebutaan ini ya lumayan biasa saja soalnya saya mengalami kecelakaan ini sudah dari kecil jadi saya ya sudah terbiasa”

Setelah lulus dari SMPLB AM dikasih pilihan oleh orang tuanya untuk memilih melanjutkan SMALB atau masuk ke Panti Pendowo. Akhirnya AM memilih untu masuk ke panti dan mengikuti kegiatan untuk menjadi bekal dimasa depannya.

“Setelah saya lulus dari SMP saya memilih untuk masuk ke panti ini karena di panti ini banyak kegiatan untuk bekal saya di masa depn, saya juga optimis dalam menjalani hidup say aini dan ikhlas

²⁰ Hasil wawancara AM, 16 April 2022

menerimanya karena ini sudah takdir dari Allah mau gak mau ya harus dijalani”

Berdasarkan pernyataan yang dituturkan oleh AM bahwa tidak ada rasa pesimis dari diri AM karena AM mengalami kondisi seperti ini pada saat usia masih dini jadi sudah terbiasa dengan hal tersebut hanya saja ada rasa bingung karena wawalnya bisa melihat dan mendadak gelap semua. Hal tersebut tidak menghambat rasa optimis dari kecelakaan yang dialaminya. Karena AM berpikir semua ini pasti jalan terbaik buat AM.

2) Kepercayaan diri

Berdasarkan penuturan AM dalam kepercayaan diri yaitu AM dari kecil sudah mempunyai rasa kepercayaan diri karena dalam pendidikannya AM Bersama orang-orang yang sama dengan kondisi AM saat jadi tingkat kepercayaan diri AM dapat terbilang stabil.

“Soal kepercayaan diri saya masih aman, soalnya saya dari kecil dikasih dukungan oleh orang tua saya, dan waktu saya sekolah teman-teman saya juga sama seperti saya”

Selain kondisi kepercayaan AM stabil kadang juga AM waktu dilingkungan rumah teman-teman banyak juga yang mengejeknya akan tetapi tidak dihiraukan oleh AM

“Banyak yang meremehkan saya di lingkungan keluarga saya dirumah saya teman-teman saya tapi tidak saya hiraukan yang penting saya focus sama hidup saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM bahwa AM tetap optimis dan mampu menerima ini dan tidak menghiraukan orang yang meremehkannya karena ini sudah menjadi takdir AM.²¹

3) Ikhlas menerima kekurangan diri

Awal AM mengalami disabilitas AM hanya menangis dan sedikit memberontak dikarenakan gelap dan tidak bisa melihat, setelah seiring berjalannya waktu AM dapat ikhlas menerima ini semua.

“Saya setelah kejadian kecelakaan tersebut tidak bisa menerimanya karena yang awalnya bisa melihat

²¹ Hasil wawancara AM, 16 April 2022

apapun menjadi gelap semua, akan tetapi seiring berjalannya waktu saya sekolah dengan teman-teman saya yang juga mengalami hal tersebut, saya dapat menerima kekurangan ini dengan ikhlas”

Berdasarkan penuturan di atas bahwa awal AM mengalami disabilitas sensorik netra tidak bisa menerimanya karena awalnya bisa melihat dan tiba-tiba tidak dapat melihat dan semuanya gelap. Disepanjang hari menangis dan tetap dikasih semangat oleh orang tuanya. Seiring berjalannya waktu, AM dapat ikhlas menerima apa yang telah terjadi dalam dirinya dan ikhlas menerimanya.

4) Memiliki Kelebihan pada diri

Berikut hasil penuturan AM bahwa memiliki kelebihan pada dirinya yaitu tidak mudah meyerah dan selalu berpikir positif dengan apa yang telah terjadi dalam dirinya.

“Aku orang kuat, aku tidak lemah kata orang tuaku. Aku tidak sendirian jadi aku harus mempunyai pikiran positif untuk perjalanan hidupku di masa depan nanti”

Dengan adanya pemikiran tersebut, AM merasa dirinya sudah bisa mengendalikan kondisinya saat ini, AM tidak pernah merasa disabilitas ini menjadi sebuah hambatan bagi dirinya untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan bimbingan agama di Panti AM merasa sudah dapat menerima dirinya dan selalu berpikir positif bahwa akan ada perubahan dari dirinya selagi AM berusaha. Berikut penjelasan dari AM.²²

“Dengan adanya disabilitas ini, bagi saya tidak sedikitpun menjadi hambatan saya untuk melakukan aktivitas saya sehari-hari dan setelah saya masuk di Pendowo ini dan diajarkan bimbingan keagamaan, saya dapat menerima kondisi saya seperti ini dan selalu berpikir positif untuk perubahan yang ada dalam diri saya ini”

Berdasarkan hasil wawancara oleh AM bahwa AM telah menerima kondisi AM dengan baik dan AM merasa bahwa dirinya kuat tidak lemah dan selalu

²² Hasil wawancara AM, 16 April 2022

diberikan motivasi dari keluarga dan saudara saudaranya. Kondisi seperti ini tidak menjadi hambatan untuk AM melangkah menuju perubahan dan kesuksesan yang diharapkan.

5) Pengalaman masa lalu

Pengalaman masalah yang dialami menurut AM tidak ada, hanya saja remehan dari orang lain yang tidak bisa menerima AM dengan kondisi seperti itu. Dan AM tidak merasakan terganggu dengan adanya remehan dari orang-orang yang tidak bisa menerimanya. AM berpikir bahwa masih banyak orang yang masih sayang dengan AM. Pengalaman tersebut tidak perlu diingat, cukup dilupakan bagai angin lewat.

“Pengalaman buruk ya waktu kecelakaan itu aja, selanjutnya tidak ada, hanya saja kaya orang yang tidak bisa menerimaku ada dan sering meremehkan saya tetapi tidak saya piker terlalu jauh, saya hanya focus pada diri saya sendiri. Masih banyak kok orang lain yang dapat menerima dan menganggap keberadaan saya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa AM t=mengabaikan orang-orang yang meremehkan dirinya dan hanya ingin focus pada kehidupannya kelak untuk menata masa depan AM. Pengalaman tersebut lebih baik dilupakan tidak perlu diingat atau bahkan dimasukkan ke dalam pikiran.

6) Memiliki Keyakinan Positif

Keyakinan yang dimiliki oleh A dalam menjalani kehidupannya dengan kondisi ekarang ini terus bertambah menjadi banyak pengalaman yang pernah dialaminya. Dan juga yakin bahwa jika AM mau berusaha pasti akan ada jalan untuk menuju keberhasilan.

“Dulu awalnya saya merasa bingung dengan apa yang terjadi pada saya, dan selalu mendapat dukungan, semangat dan motivasi dari orang-orang sekitar saya, akhirnya saya yakin pada diri saya untuk bisa kuat dan melangkah maju untuk masa depan saya”²³

Semenjak AM masuk dalam Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra, AM mempunyai

²³ Hasil wawancara AM, 16 April 2022

sikap yakin dengan usahanya dan atas bimbingan dari Panti A bisa mencapai apa yang diinginkan karena AM telah berusaha dan meyakini hal yang dapat mencapai apa yang diinginkan oleh AM

“Semenjak saya masuk ke panti ini saya diajarkan oleh pembimbing agama untuk selalu yakin pada diri saya dan diiringi dengan motivasi yang ada di diri saya untuk melangkah kedepan laggi disini saya dibimbing untuk lebih semangat dan yakin berusaha untuk meraih apa yang saya inginkan”

Keyakinan yang dimiliki oleh AM dalam menjalani hidupnya sangat berpengaruh kepada cita citanya ke depan setelah AM mengalami kondisi saat ini. AM mempunyai cita cinta untuk meneruskan usaha bapak yaitu sebagai pengusaha di daerahnya.

“Saya mempunyai cita cita meneruskan usaha bapak yaitu tukang meuble yang ada didaerah tempat tinggal saya dengan dapat membuka usaha untuk kehidupan saya kedepannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan A bahwa A tetap memiliki cita cita setelah AM mengalami disabilitas sensorik netra yaitu meneruskan usaha meubel didaerah tempat tinggalnya. Disabilitas sensorik netra tidak menghambat untuk dapat mewujudkan cita cita AM.

7) Memiliki keinginan menjadi diri sendiri

AM menjelaskan bahwa pada awal mengalami kondisi disabilitas merasa kebingungan dengan kejaidan tersebut dan masih bertanya tanya pada orang lain, mungkin AM merasa kalau yang terjadi itu tidak pada dirinya. Karena yang awalnya dapat melihat dengan sempurna tiba tiba tidak dapat melihatnya. A mengalami kondisi seperti selalu berprasangka buruk dan sering marah erhadap diri sendiri.²⁴

“Awalnya kaget dengan kondisi saya saat ini kenapa bisa begini, pemikiran saya belum luas, mklum saya masih usia balita. Akhirnya seiring berjalannya waktu saya dikasih pemahaman oleh kelayrga saya untuk dapat menerima semua ini dengan lapang dada

²⁴ Hasil wawancara AM, 16 April 2022

dan tetap diberikan semangat untuk menjalani kehidupan yang akan datang”

Berdasarkan penjelasan AM diatas bahwa AM pernah merasa bingung dengan kejadian yang menyimpannya tersebut dan AM masih belum bisa mengerti yang telah terjadi pada dirinya. Akhirnya AM diberikan pemahaman oleh orang tuanya dan seiring berjalannya waktu AM sudah bisa menerima keadaan yang telah dialami AM.

8) Memiliki keselarasan antara kenyataan dan harapan

AM menjelaskan awalnya AM mempunyai cita cita kalau besar ingin mejadi tentara di usianya yang masih balita akan tetapi takdir berkata lain, AM mengalami kecelakaan dan cita cita AM harus dikubur dalam dalam. Dari akhirnya AM mengalami disabilitas sensorik netra yang menyebabkan AM mempunyai sikap negative terhadap pemikirannya, akhirnya AM mempunyai cita cita yaitu membangun meneruskan usaha bapaknya yaitu menjadi pengusaha meubel.

“Cita cita saya waktu kecil pengen menjadi tentara yang gagah, tetapitakdir berkata lain saya mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan pada penglihatan saya. Setelah saya mengalami kecelakaan ini, cita cita saya awalnya pengen jadi orang yang bisa menjalani hidup saya dengan ikhlas seiring berjalannya waktu saya mempunyai keinginan untuk meneruskan usaha bpak yaitu dengan menjadi pengusaha meubel. Dengan usaha meubel saya hanya mengontro para pegawai dan menghandel semua yang ada dalam usaha bapak sya di daerah tempat tinggal saya”²⁵

Cara AM mewujudkan cita cita dan mengembangkannya dnegan cara selalu bersikap positif dan optimis terhadap apa yang terjadi dalam diri AM. Belajar untuk memahami bisnis bapakny jika AM berada dirumah dan mengikuti semua kegiatan yang ada di Panti dan memahaminya dengan detail agar AM mendapatkan materi atau ilmu untuk bekal nanti jika A sudah bisa pulang dan dapat mengembangkan atau

²⁵ Hasil wawancara AM, 16 April 2022

menerskan usaha bapak AM dirumah untuk menambah penghasilan keluarga AM.

“Saya mempunyai cara untuk bisa mewujudkan cita cita saya yaitu dengan mengikuti kegiatan yang ada di Panti dan memahaminya dengan detail, klaw saya dirumah selalu belajar tentang usaha bapak saya agar suatu saat nanti saya mendapatkan ilmu dari bapak saya dan saya bisa menerapkannya di usaha saya kelak”

AM mempunyai harapan dlam hidupnya yaitu meningkatkan kualitas hidupnya sebagai penyandang disabilitas untuk lebih bersemangat dalam menjalani kehidupannya.

“Harapan saya untuk kehidupan saya kedepannya yaitu megembangkan kualitas kehidupan para penyandang disabilitas sensorik netra untuk dapat lebih semangat dalam menjalani kehidupannya”

Berdasarkan hasil penjelasan AM diatas adalah AM mempunyai cita cita kalau besar ingin mejadi tentara di usianya yang masih balita dan cita citanya harus dipendam dalam karena kondisi yang tidak memungkinkan AM untuk menjadi tentara, akhirnya AM berubah pikiran dan ingin meneruskan usaha bapaknya dan mengembangkannya lebih maju dengan harapan AM dapat merubah kualitas hidup AM untuk kearah yang lebih baik lagi.²⁶

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti pada kegiatan penelitian bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensori Netra “Pendowo” Kudus, peneliti melaksanakan penggalian data dengan cara pengamatan langsung atau penelitian lapnagan yaitu dilaksanakan dengan mendatangi ke lokasi penelitian para responden.²⁷ dan wawancara dengan para penyandang disabilitas sensorik netra atau para penerima manfaat yang telah mengikuti kegiatan bimbingan agama. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat izin dari Dinas Sosial Jawa Tengah untuk melakukan penelitian lapangan dengan mematuhi protocol Kesehatan Covid-19. Dari hasil penelitian menghasilkan

²⁶ Hasil wawancara AM, 16 April 2022

²⁷ Rosady Ruslan, “Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi”, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada:2004), 32

bahwa penerapan bimbingan keagamaan berpengaruh besar untuk para penerima manfaat di PPSDSN Pendowo Kudus.

Dari hasil penggalian data, Adapun data yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber informasi, seperti pembimbing agama, pekerja sosial, para penerima manfaat, sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber informasi lain, seperti dokumen, brosur.²⁸

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data data yaitu teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung dalam aktivitas yang dilaksanakan pada obyek penelitian. Sedangkan Teknik wawancara menggunakan Teknik penggabungan wawancara antara wawancara terstruktur yang disusun dan pertanyaan yang leboh luas dan spesifik. Oleh karena itu, peneliti Menyusun dan meyiapkan pertanyaan pertanyaan dengan baik digunakan untuk proses wawancara berlangsung.²⁹ Adapun selain Teknik observasi dan wawancara, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dengan mencatat semua dokumen tentan apa saja yang mempunyai kaitan dengan profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus beserta struktur organisasinya.

Dalam proses penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa kegiatan yang ada di PPSDSN “Pendowo” Kudus ini yaitu bimbingan agama, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan. Dari hal tersebut pembimbing memfokuskan penelitian ke bimbingan agama yang ada di PPSDSN “Pendowo” Kudus

Tahap dalam melakukan analisis data ini mulai dari proses penggalian data, pengumpulan data dan kemudian data yang telah terkumpul akan direduksi dengan memilih data yang sifatnya pokok dan penting. Setelah itu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

²⁸ Safiuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 91.

²⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 140.

a. Proses Bimbingan Konseling Keagamaan di Panti Pelayan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus

Hakikat bimbingan keagamaan merupakan upaya bantuan individu agar dalam kehidupah keagamaannya senantiasa lurus dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat. Sedangkan konseling keagamaan merupakan suatu proses yang ditandai dengan suatu hubungan yang unik antara konselor dengan konseli dalam permasalahan yang telah dialami oleh konseli sehingga konseli dapat menghadapi permasalahan tersebut serta dapat mengambil keputusan dengan baik.³⁰

Berdasarkan perolehan data dari [eneliti dalam kegiatan bimbingan konseling keagamaan di PPSDSN “Pendowo” Kudus ini Peneliti dalam proses bimbingan konseling keagamaan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan pembimbing agama dan para penerima manfaat. Disini, pembimbing agama sebagai konselor, sedangkan para penerima manfaat sebagai konseli yang akan mendapatkan bantuan dari konselor di PPSDSN “Pendowo” Kudus.

Pembimbing agama merupakan seorang pembimbing yang professional dala memberikan suatu pelayanan atau bantuan kepada para penerima manfaat. Adapun beberapa bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama secara tersusun, terarah dan sistematik yang dapat membimbing dan memberikan arahan untuk para penerima manfaat dalam menerima dirinya dengan kondisi yang sekarang, dapat meningkatkan kemampuan mereka, dapat memotivasi dan peran dalam memperkuat berfungsinya dalam beragama. Dalam bimbingan keagamaan ini bagi pelayanan untuk para penerima manfaat di PPSDSN “Pendowo” Kudus ini merupakan suatu proses layanan yang ditujukan untuk para penerima manfaat agar mampu menerima dirinya serta dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam dirinya secara positif serta dapat melaksanakan peranan agama yang mereka peroleh untuk kehidupan sehari hari.

³⁰Syarif Mellyarti, “*Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamil dan Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Yarsi Padan*”, (Jakarta: Kementrian Agama RI: 2012), 64

Dalam proses penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa kegiatan yang ada di PPSDSN “Pendowo” Kudus ini yaitu bimbingan agama, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan. Dari hal tersebut pembimbing memfokuskan penelitian ke bimbingan agama yang ada di PPSDSN “Pendowo” Kudus. Adapun kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus yaitu dengan arahan atau ajakan untuk melaksanakan kewajiban beribadah dan melakukan perilaku dan budi pekerti yang baik, seperti:

1) Shalat wajib berjamaah

Dalam kegiatan shalat wajib berjamaah dapat dilihat dari proses observasi bahwa para penerima manfaat sudah bisa melaksanakan shalat wajib berjamaah dengan rutin. Adapun dalam kegiatan ini terdapat seksi keagamaan yang mempunyai tugas masing masing, yaitu ada yang bertugas mengajak para penerima manfaat untuk melakukan kegiatan keagamaan dan mengingatkan melaksanakan kewajiban mereka. Dan ada juga seksi keagamaan yang bertugas untuk menjadi muadzin dan imam setiap shalat.

Bukan hanya hal tersebut setelah shalat ada kegiatan tadarus Bersama pada bulan puasa dan dalam kegiatan masing masing terdapat seksi yang bertanggung jawab untuk mengarahkan para penerima manfaat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2) Mengaji Alqur'an Braille

Braille merupakan system tulisan dan cetakan khusus untuk para penyandang disabilitas sensorik netra dengan macam kode yang meliputi dari enam titik dengan kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba dan dirasakan oleh para penyandang disabilitas sensorik netra. System Braille merujuk pada tulisan Arab Braille, jadi ada kaitannya dengan huruf hijaiyyah. Huruf arab Braille ini mempunyai fungsi sama seperti huruf arab biasa. Bedanya terletak pada cara membacanya dan hurufnya. Pada setiap huruf Braille aka nada titik pola yang berbeda beda disetiap hurufnya. Cara

membaca huruf Braille yaitu dari kiri ke kanan, beda dengan huruf Arab pada umumnya.³¹

3) Kajian Ilmu Agama

Kajian ilmu agama merupakan ilmu yang terdapat dalam ajaran agama islam dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Ilmu agama ini bisa diartikan bahwa ilmu agama merupakan ilmu yang telah diwahyukan oleh Allah untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits.³²

Membahas tentang kajian ilmu agama, di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra "pendowo" Kudus ini dilaksanakannya kajian ilmu agama sebanyak seminggu dua kali, yaitu hari rabu dan jum'at teptnya di dalam mushola Panti pda jam 10.30. akan tetapi setelah adanya Covid-19, kajian agama dilaksanakan seminggu hanya satu kali yaitu hari minggu dengan durasi waktu yang sedikit yaitu hanya 90 menit. Pak imam selaku pembimbing agama bertugas untuk mengajarkan ilmu agama kepada para penerima manfaat.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing agama, pak imam menggunakan metode ceramah (Mauidhoh hasanah), tanya jawab (mujaadalah) dan sentuhan. Materi kajian agama islam ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (sunnah).³³ Materi ajaran ilmu agama tersebut disampaikan menyesuaikan dengan situasi. Materi ajaran keagamaan yang diajarkan oleh pak imam antara lain, alqur'an dan hadits, fiqh, akidah akhlak dan ceramah tentang keagamaan lainnya. Misalnya fiqh membahas tentang shalat dari niat shalat sampai tahiyat disampaikan semua oleh pak imam setelah itu aka nada sesi praktek dari segi lafadz maupun gerakan shalat pak imam melafadzkan bacaan bacaan shalat dengan baik dan benar, batal sucinya berwhudlu, tata cara shalat dan jika memasuki bulan Ramadhan, pak imam

³¹ Hamzah dan M.Sholehuddin Zaenal, "*Qur'anic Techno Braille: Menuju Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an*", *Journal Sosiologi* 17, no.2, 2018: 320, diakses pada 11 Juni 2022, <http://Journals.itb.ac.id>

³² Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Bandung:PT Remaja Rosda Karya:2013) 12

³³ Muhammad Zamroji, *Manhaj Dakwah Insan Pesantren*, (Kediri: Kalam Santri Press, 2012), 87

menyampaikan materi tentang puasa, bagaimana syarat berpuasa, batalnya berpuasa, niat puasa.

Setelah para penerima manfaat mendapatkan materi yang disampaikan oleh pak imam, maka para penerima manfaat diharap untuk memahami dan menghafal niat puasa dan mempraktekkan di kehidupan sehari hari. Materi kajian ilmu agama ini disampaikan oleh pak imam dengan cara setelah materi disampaikan oleh pak imam, diakhir sesi kajian ilmu agama terdapat sesi tanya jawab tentang masalah keagamaan yang dilakukan di kehidupan para penerima manfaat. Tujuan dari kegiatan kajian ilmu agama ini yaitu memberikan pemahaman dan mengajak para penerima manfaat untuk menjalankan kehidupan beragama dengan cara yang baik dan benar.

Kegiatan kajian ilmu agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus murni mengajarkan ajaran agama Islam dengan tujuan disampaikannya untuk mengajak hal yang buruk kepada kebaikan dan dapat menambah wawasan keilmuan tentang keagamaan untuk bekal dikemudian hari serta dapat mengubah perilaku yang awalnya masih dengan kebiasaan yang tidak sesuai dengan kaidah islam untuk menuju kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama islam di kehidupan sehari hari.

4) Ceramah/Kultum

Dalam kegiatan ceramah ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jumat setelah shalat jumat. kajian ini dilaksanakan di panti dan bertempat di mushola. Dalam kegiatan tersebut yang memberikan kultum/ceramah yaitu pembimbing agama yang berada di panti. Dalam bulan puasa, kultum dilaksanakan tiap hari oleh para penerima manfaat. Materi yang diberikan kepada para penerima manfaat yaitu tentang perilaku akhlak, dan arahan kepada jalan yang benar untuk para penerima manfaat agar dapat menerima diri mereka dengan kondisi yang sedang dialami agar tidak putus asa dan terus mengembangkan diri mereka kearah yang lebih baik.

5) Tahlil

Tahlilan adalah suatu aktivitas/kegiatan praktek keagamaan yang meliputi nilai nilai agama islam. nilai-

nilai agama islam yang terkandung dalam kegiatan tahlilan yaitu nilai keagamaan yang meliputi beberapa aspek antara lain aspek ibadah, aspek akidah dan juga terdapat aspek akhlak.³⁴ Kegiatan ini dilaksanakan pada malam jumat di musholla, seperti shalat wajib berjamaah, seksi keagamaan bertugas untuk mengajak para penerima manfaat untuk mengikuti tahlil Bersama. Adapun seksi keagamaan lain bertugas untuk memimpin tahlil dan doa Bersama dalam kegiatan tahlilan tersebut. Tugas tersebut dilakukan oleh para penerima manfaat putra. Sedangkan para penerima manfaat putri bertugas sebagai pembawa acara dan melantunkan ayat suci Alqur'an.

“Dalam kegiatan tahlilan putri tidak ada yang memimpin karena putri hanya mempunyai beberapa anggota, sehingga kegiatan ini dibagi dan putri mendapat bagian untuk pembawa acara dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an”.³⁵

6) Pengajaran budi pekerti

Pengajaran ilmu budi pekerti salah satu ilmu yang penting dari kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensori Netra Pendowo Kudus untuk bekal di kehidupan pribadi masing masing penerima manfaat. Ilmu budi pekerti ini mengajarkan pentingnya berperilaku dan bertutur kata yang baik sesuai ajaran kaidah agama islam. Pengajaran ilmu budi pekerti ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengubah dan mengarahkan perilaku serta tutur kata para penerima manfaat yang sesuai diajarkan di kaidah agama islam. seperti halnya berdakwah, dakwah mempunyai salah satu fungsi yaitu mengubah sikap atau perilaku dan pola pikir manusia serta membangun peradaban manusia yang baik sesuai dengan kaidah ajaran agama islam dengan menerapkan sikap dan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk.³⁶

³⁴ Eka Octalia Indah Librianti dkk, “Budaya Tahlilan sebagai Media Dakwah, Prophetica:Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting”, Vol 5 No 1 (2019), 10 diakses pada tanggal 11 Juni 2022, <https://jurnal.fdk.uingsd.ac.id/index.php/prophetica>

³⁵ Narasumber putri

³⁶ Abdul Basith, “Filsafat Dakwah”, (Jakarta: Raja Grafindo Jaya: 2013), 55-56

b. Upaya Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan untuk Meningkatkan *Self-Acceptance* dan Aktualisasi diri Penyandang disabilitas Sensorik Netra

Bimbingan konseling bagi penyandang sensorik netra merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu atau kelompok penyandang disabilitas sensorik netra dengan tujuan agar mereka dapat mandiri dengan segala hal yang dilakukan melalui interaksi, komunikasi, pembicaraan, nasehat ataupun arahan dan asuhan dengan tetap memperhatikan norma yang telah ditetapkan agar mereka bisa mandiri. Penerapan Bimbingan Konseling keagamaan dalam meningkatkan *self-acceptance* dan aktualisasi diri yaitu dengan menggunakan metode bimbingan agama, bimbingan keagamaan sebagai media atau metode dakwah untuk para PM menerima dirinya dan dapat mengembangkan dirinya dengan kondisi yang sekarang. Penerapan bimbingan keagamaan melalui metode bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, sebelumnya peneliti mempersiapkan bahan untuk melaksanakan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan April 2022 yang dimana sebagai bahan penelitian, peneliti mencari beberapa informan yang dilakukan setelah peneliti Menyusun panduan teks wawancara yang akan ditanyakan kepada informan. Adapun informan yang telah berhasil peneliti temui sebagai berikut Sundarwati selaku ketua Panti, Pak Imam Wahyudi sebagai pembimbing keagamaan dari luar, Bu Nurchis selaku Pekerja Sosial di Panti dan beberapa PM yang telah peneliti wawancarai, antara lain (KU, A, AM).

Pengambilan data ini dilaksanakan dengan metode wawancara. Proses wawancara ini berlangsung setelah adanya proses pengenalan antara peneliti dengan para informan. Dengan tujuan agar peneliti dengan informan dapat membangun kedekatan dan menumbuhkan rasa kepercayaan oleh informan kepada peneliti agar saling nyaman dan dapat terbuka saat pelaksanaan wawancara berlangsung. Proses wawancara tersebut tidak ada unsur paksaan dan kemauan dari para informan itu sendiri.

Dalam menjalankan bimbingan keagamaan, pak Imam selaku pembimbing agama menyampaikan bimbingannya dengan metode ceramah, tanya jawab dan bimbingan secara kelompok. Dengan tujuan agar para penerima manfaat dapat

mengembangkan diri mereka dengan baik dan dapat saling bertukar ilmu yang telah mereka dapatkan. Materi yang disampaikan oleh pembimbing agama yaitu seperti halnya pengajaran tentang budi pekerti contohnya berperilaku dengan baik dan sopan bertutur kata dengan teman maupun orang lain sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam Islam. Tidak hanya pengajaran materi tentang kaidah fikih, akidah, tafsir maupun membaca dan menulis Alqur'an melalui Braille, tetapi juga pembimbing agama memberikan bimbingan kepada para penerima manfaat untuk dapat menerima dirinya secara utuh dan untuk membangkitkan semangat yang ada dalam diri para penerima manfaat.³⁷ Pembimbing agama menggunakan pendekatan behavioristik untuk dapat mengubah para penerima manfaat yang awalnya tidak dapat menerima dirinya dengan kondisi yang sekarang mengalami disabilitas sensorik netar dan dapat mengembangkan diri mereka ke arah yang lebih baik.³⁸

Teknik pendekatan behavioristik merupakan orientasi yang didasari premis bahwa psikologi ilmiah harus berdasarkan studi tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan behavioristik memandang bahwa tingkah laku adalah akibat dari trauma yang pernah dialami oleh para penerima manfaat di masa lalu seperti halnya terjadinya kecelakaan yang menimpa individu sehingga mengalami disabilitas sensorik netra dan tidak dapat menerima dirinya dengan keadaan disabilitas sensorik netra. Oleh karena itu hal tersebut bisa diubah dengan merubah lingkungan sekitarnya untuk ke arah yang lebih positif sehingga perilaku atau sikap penerima manfaat akan lebih ke arah yang positif juga. Perubahan perilaku sikap ke arah yang lebih positif ini akan memberikan pemahaman untuk menerima dirinya yang lebih jelas dengan kondisi yang sekarang dan dapat memberikan kemajuan atau pengembangan positif untuk menjalani kehidupan yang akan mendatang. Adapun dalam kegiatan Bimbingan konseling keagamaan, terdapat beberapa tahapan untuk mendapatkan konseling yang baik. Berikut tahapan bimbingan konseling keagamaan:

³⁷ Hasil wawancara oleh pembimbing agama pada tanggal 16 April 2022

³⁸ Hasil wawancara oleh pembimbing agama pada tanggal 16 April 2022

- 1) Tahap Prakonseling memahami jati dirinya yang lebih jelas (sebelum)

Pada tahap ini, sebelum dilakukan bimbingan agama, para penerima manfaat dibentuk kelompok, dalam tahap ini para PM dikelompokkan berdasarkan homogenitas gender seperti perempuan dan laki laki.

- 2) Tahap awal

Tahap awal ataupun tahap permulaan merupakan tahap untuk agar para anggota mengerti aturan yang ada dalam panti tersebut. Setelah mereka mengerti tentang aturan, maka dilanjutkan pengenalan atau orientasi sesama penerima manfaat yang dipimpin oleh konselor (pembimbing), pada kegiatan tersebut, para penerima manfaat dapat menjelaskan tentang dirinya, pengalaman, kejadian masa lalunya dan hal hal yang ingin dicapai oleh para penerima manfaat dalam dirinya di kondisi seperti ini.

“Pada tahap ini, para penerima manfaat memperkenalkan dirinya masing masing sehingga mereka dapat saling mengenal dan dapat saling memahami kondisi antara satu sama lainnya” ucap pembimbing dari hasil wawancara

- 3) Tahap permasalahan

Dalam tahap permasalahan ini, sering terjadi ketidakseimbangan dalam diri para penerima manfaat masing masing dan terjadinya tidak dapat saling terbuka dengan permasalahan permasalahan yang telah dialaminya. Dan pembimbing berharap agar para penerima manfaat agar dapat saling terbuka dalam masing masing permasalahannya.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan pembimbing agama dinyatakan dalam tahap ini pembimbing agama dapat melihat dalam diri penerima manfaat dapat terbuka apa belum.³⁹

- 4) Tahap kegiatan

Pada tahapan berikut ini, pembimbing agama berharap agar para penerima manfaat dapat terbuka dalam dirinya jauh lebih baik dan dapat memperoleh

³⁹ Hasil wawancara oleh pembimbing agama pada tanggal 16 April 2022

perilaku baik dan memperlajarinya untuk bertanggung jawab dalam setiap perilaku yang dilakukan mereka

Dari hasil wawancara pembimbing agama, yang dimaksud dalam tahap ini yaitu kegiatan mengajarkan ilmu keagamaan, seperti halnya tatacara shalat, membaca alqur'an braille, mengajarkan akhlak budi perkerti, dan memberikan mereka motivasi untuk para penerima manfaat agar lebih dapat terbuka dengan permasalahannya dan juga dapat mempunyai rasa kepercayaan diri yang jauh lebih baik dari sebelumnya untuk hidup yang mandiri.

5) Tahap akhir

Pada tahap ini yaitu tahapan akhir, dimana para penerima manfaat dapat memulai hal baru seperti halnya mencoba berperilaku yang baik yang telah diajarkan oleh pembimbing agama, juga dapat berbenah perilaku yang belum sesuai dengan ajaran budi pekerti yang baik. Di tahap terakhir ini dapat juga disebut tahap pelatihan diri para penerima manfaat untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam diri masing masing.⁴⁰

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Bimbingan Keagamaan Para Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN Pendowo Kudus

Meskipun bimbingan agama telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditentukan di Panti guna untuk memberikan pengajaran bagi para penyandang disabilitas sensorik netra, namun tidak bisa dimungkiri Adapun banyak factor hambatan maupun factor oendukung dalam kegiatan tersebiut. Berikut ini factor factor masing masing dalam kegiatan bimbingan keagamaan:

1) Factor Penghambat

- a) Dilihat dari fisiknya yaitu pendengaran para penerima manfaat disabilitas sensorik netra sudah berkurang
- b) Materi bimbingan agama tidak bisa diberikan banyak, hanya sedikit yang diberikan
- c) Ada penerima manfaat yang belum bisa antusias kepada kegiatan bimbingan agama
- d) Waktu yang disediakan oleh panti cukup singkat untuk memberikn pengajaran keagamaan pada kondisi pandemic

⁴⁰ Hasil wawancara oleh pembimbing agama pada tanggal 16 April 2022

- e) Sering lupa melaksanakan tugas atau materi yang telah diberikan oleh pembimbing agama untuk dilakukan dalam kegiatan sehari hari
 - f) Kurangnya informasi dari pembimbing agama dikarenakan musim pandemic
- 2) Factor pendukung
- 1) Penyandang disabilitas sensorik netra terampil dalam menangkap materi bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama
 - 2) Dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan mampu menerima dirinya dengan baik serta selalu berpikir dengan positif
 - 3) Mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya seperti halnya jika kegiatan bimbingan kelompok dapat menyesuaikan dirinya.
 - 4) Memiliki kemampuan membaca dan menulis braille.
 - 5) Memiliki kemampuan OM (Orientasi dan Mobilitas) yaitu berjalan tanpa bantuan oleh orang lain dengan menggunakan alat bantu yang baik dan benar

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Responden 3 orang yang menjadi informan dan menganalisisnya.

Tabel 4.1. Biodata Informan

No	Keterangan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
1	Nama	KU	A	AM
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3	Usia	27	24	20
4	Pendidikan Terakhir	SMA	SD	SMPLB
5	Alamat	Demak	Jepara	Demak
6	Agama	Islam	Islam	Islam

Seluruh Responden adalah seorang penerima manfaat di Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus. Responden KU mengalami sensorik Netra Rabun Senja pada usia 20 tahun. Rabun senja atau biasanya disebut rabun ayam merupakan suatu kondisi kelaian pada mata yang disebabkan kekurangan vitamin A dan terjadinya kerusakan sel

retina yang awalnya bekerja pada lingkungan yang minim cahaya, kurangnya zinc, kadar energi protein, efek obat pencahar, konsumsi alkohol berlebihan dan obat-obatan atau bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rabun senja adalah dimana kondisi gejala klinis pada tahap awal akibat kurangnya vitamin A.⁴¹

Sujek kedua berinisial A mengalami disabilitas sensorik netra pada usia 9 tahun diakibatkan kecelakaan waktu kecil sedang bermain disungai dan mata kirinya terkena pasir hingga terjadinya kebutaan total dimata kiri sedangkan mata kanan mengalami buram samar akan tetapi masih dapat digunakan untuk melihat warna walaupun tidak jelas. Untuk Responden ketiga berinisial AM mengalami disabilitas sensorik netra pada usia 6 tahun disebabkan oleh kecelakaan sewaktu kecil tergelincir di depan kamar mandi sehingga menimbulkan kebutaan total dimatanya.

1. Responden KU

KU merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. KU berasal dari Kota Demak dan sekarang KU bertempat tinggal di PPSDSN Pendowo Kudus. KU merupakan salah satu anak yang aktif dalam mengikuti kegiatan di Panti. KU juga termasuk anak yang mudah bergaul dengan lingkungan sekitar sehingga membuat KU mempunyai banyak teman dan relasi yang tinggi. Keseharian KU sebelum mengalami disabilitas sensorik netra bekerja menjadi serabutan setelah mengalami penurunan penglihatannya, KU memutuskan untuk berhenti bekerja dan beristirahat di rumah.

KU mengalami penurunan penglihatan yang sangat signifikan dan mengalami kebutaan di umur 20 tahun, penglihatan tidak bisa digunakan secara jelas dan syaraf matanya terkena akhirnya KU mengalami kerusakan pada retina sehingga penglihatannya tidak bisa berfungsi secara normal. Awal pertama KU mengalami kebutaan total ia hanya ketakutan jika tidak bisa kembali seperti awal lagi dan buta total. KU sudah mencoba untuk memeriksakan matanya ke dokter dan dokter menyarankan untuk operasi akan tetapi KU tidak

⁴¹ Siti Alvina Octavia dan Rani Himayani, "Diagnosis dan Tatalaksana Retinis Pigmentosa: Studi Kasus", Jurnal Majority, Vol. 6, No. 3, Juli 2017, hal 76

mengambil Tindakan tersebut dikarenakan biaya yang mahal.⁴²

Awal awal KU mengalami kondisi seperti ini, KU merasa sudah tidak berguna lagi untuk hidup dan lingkungan sekitarnya sudah merespon KU dengan berbeda dengan sebelum KU mengalami kondisi sekarang ini, tidak bisa percaya diri dan belum bisa menerima keadaan seperti ini dan dikucilkan oleh Sebagian teman temannya yang tidak dapat menerima KU menjadi temannya lagi. Lambat laun seiring berjalannya waktu, KU dapat menerima kondisinya yang sudah mengalami kebutaan ini. Proses penerimaan tidak mudah bagi KU, selama proses tersebut ada orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada KU untuk tetap semangat dan selalu memotivasi KU serta lingkungan yang masih bisa menerima KU sangatlah berpengaruh untuk masa penerimaa KU dengan kondisi yang sekarang ini. Saudaranya juga Sebagian masih ada yang bisa mengerti kondisi KU yang sekarang ini. KU disarankan oleh kerabatnya untuk dibawa ke Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus dan KU awalnya menolak, akhirnya KU bisa dibujuk dan ma uke PPSDSN Pendowo Kudus.⁴³

2. Responden A

A merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. A berasal dari Jepara. Usia A 24 tahun. A tinggal bersama ayahnya dan saudara kandungnya diumur 20 tahun. A mengalami disabilitas sewaktu umur 9 tahun. Disebabkan oleh bermain pasir dan lumpur disungai terus lempar lemparan pasir terkena mata. Yang terkena mata bagian kiri akan tetapi tidaklangsung diperiksa ke dokter, diketahui matanya bermasalah setelah adanya gerhana matahari dan melihat ke matahari yang dirasakan mata kanan dan kiri rasanya beda.

Awal mengalami kondisi disabilitas sensorik netra, A tidak bisa menerimanya, sampai drop dengan kondisi penglihatan mulai menurun dnegan signifikan. Tidak pernah berbaur dengan lingkungan, menyendiri dan tidak pernah keluar dari kamar karena tidak bisa percaya diri.

⁴² Hasil wawancara oleh KU pada tanggal 16 April 2022

⁴³ Hasil wawancara oleh KU pada tanggal 16 April 2022

Jika merasa bosan dan jenuh, A melampiaskannya di hobbynya yaitu musik, seperti gitar, piano ataupun mendengarkan musik.⁴⁴

Awal masuk ke panti dianter saudaranya yang bertempat tinggal kudus. Awalnya A menolak oleh ajakan saudaranya karena malu dan minder bertemu dengan banyak orang baru. Seiring berjalannya waktu, A menyetujui ajakan saudara untuk ke PPSDSN Pendowo Kudus karena mungkin dengan di Panti bisa merubah kehidupan A menjadi yang lebih baik dan motivasi dari keluarga seperti orangtuanya dan saudaranya.

3. Responden AM

AM berasal dari Demak. Anak kedua dari 2 bersaudara. Pernah bersekolah di SDLB-SMPLB Purwosari Kudus. AM mengalami disabilitas sensorik netra dikarenakan jatuh dari kamar mandi dan langsung penglihatan mulai menurut drastic sehingga mengalami kebutaan secara total. Usia berumur 3tahun. AM dirawat oleh bapaknya sejak kecil karena ibunya sudah meninggal. Bapaknya bekerja sebagai tukang kerajinan kayu.

Awal mengalami kebutaan dia merasa belum mnegerti arti kehilangan mungkin dikarenakan usianya masih balita jadi, mungkin sedikit dapat menerimanya dari kecil kondisi seperti ini. Masuk ke panti karena keinginan oleh diri sendiri karena banyak kaka kelas dari SMPLB yang sudah masuk ke Panti Pendowo. AM dapat menerima kondisinya karena mendapat support dari diri sendiri dan orang disekitar AM. AM merupakan orang yang senang berbaur dengan temannya. AM mempunyai hobbi bermain musik sejak kecil. dapat melampiaskan rasa jenuhnya di musik yang disediakan di panti tersebut.⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara oleh A pada tanggal 16 April 2022

⁴⁵ Hasil wawancara oleh AM pada tanggal 16 April 2022